MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab
Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Jember
Vol. 4 No. 2, Juli-Desember 2024

Kontribusi Ilmu Nahwu Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab yang Lebih Baik

Hafidhotur Rohmah

UIN Sunan Ampel Surabaya

e-mail: rahmahafidhotur2@gmail.com

Muhammad Afifudin Dimyathi

UIN Sunan Ampel Surabaya

e-mail: afifudindimyathi@uinsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berisikan urgensi ilmu nahwu terhadap pembelajaran Bahasa Arab khusus nya pada keterampilan membaca yang didasarkan kepada kurangnya pemahaman pelajar terhadap kontribusi dan pentingnya mempelajarai Ilmu Nahwu. Tujuan penelitian ini adalah agar dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan terkait kontribusi atau peran ilmu nahwu terhadap keterampilan membaca Bahasa Arab yang lebih baik dan diharapkan juga agar dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemahaman terkait ilmu nahwu, terkhusus bagi para pelajar Bahasa Arab. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan studi kepustakaan, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya keterampilan membaca yang baik ditunjang dengan adanya pemahaman terhadap Ilmu Nahwu yang mencakup tentang struktur kalimat (اعراب), jenis kalimat, penggunaan tanda baca yang tepat, serta kajian Ilmu Nahwu yang lain yang dapat mempengaruhi perolehan makna teks berbahasa Arab. Pemahaman terhadap ilmu nahwu maka akan dapat meningkatkan keterampilan membaca yang baik dan mempermudah dalam menangkap isi, makna, ataupun kandungan dari informasi berbahasa Arab.

Kata Kunci: Ilmu nahwu, keterampilan membaca, pembelajaran Bahasa Arab, *maharah qiroah*

Abstract
This research discusses the importance of nahwu (Arabic grammar) in Arabic language learning, particularly in reading skills, which is based on the students' lack of understanding of the contribution and significance of studying Nahwu. The purpose of this study is to provide additional insights and knowledge regarding the contribution or role of Nahwu in improving Arabic reading skills, and it is also expected to raise awareness of the importance of understanding Nahwu, especially for Arabic language learners. This research is a qualitative study using literature review, interviews, and observations as data collection techniques. The results of this study indicate that good reading skills are supported by an understanding of nahwu, which includes sentence structure (اعراب), sentence types, proper punctuation, and other aspects of nahwu that affect the interpretation of Arabic texts. A good understanding of nahwu can enhance reading skills and make it easier to grasp the content, meaning, or substance of information in the Arabic language.

Keywords: *Nahwu science, reading skills, learning Arabic*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Adanya bahasa juga menjadi ciri dari setiap masyarakat yang menggunakan bahasanya masing-masing dalam berkomunikasi. Perbedaan bahasa yang digunakan menjadikan bahasa sebagai alat pembeda identitas sebuah kelompok atau masyarakat karena bahasa mampu mencerminkan budaya, sejarah, dan nilai-nilai dari kelompok masyarakat tertentu. Disampaikan juga oleh Chaer bahwasanya bahasa merupakan alat interaksi sosial yang mampu menunjukkan identitas penuturnya (Noermanzah, 2020).

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam kehidupan, khususnya untuk masyarakat yang beragama Islam. Bagi masyarakat muslim, pemahaman terhadap Bahasa Arab merupakan salah satu kunci agar dapat memahami literatur keislaman, hal ini dikarenakan mayoritas dari literatur keislaman menggunakan Bahasa Arab seperti al-Quran, hadits-hadits nabi, serta kitab-kitab klasik yang digunakan sebagai pedoman oleh masyarakat muslim. Bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa yang telah diakui oleh organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Bahasa Arab memiliki empat keterampilan yang hendaknya dikuasai agar mampu berbahasa Arab dengan baik, diantaranya yaitu keterampilan membaca (maharah qiro'ah), keterampilan menulis (maharah kitabah), keterampilan mendengar (maharah istima'), dan keterampilan berbicara (maharah kalam). Keterampilan membaca adalah kemampuan seorang individu dalam membaca sebuah teks Bahasa Arab baik secara lantang ataupun tidak dan mampu memahami isi dari teks tersebut (Harianto, 2020). Keterampilan membaca menjadi salah satu aspek penting bagi seseorang yang akan mendalami sebuah teks Bahasa Arab. Kemudian keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam mendeskripsikan ataupun mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, perasaan, dan informasi lainnya baik berupa aspek sederhana seperti kata-kata sampai berupa aspek lengkap seperti kalimat (Rathomi, 2020). Selanjutnya keterampilan mendengar merupakan kemampuan dalam mendengarkan lambang-lambang lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan pesan serta memahami informasi komunikasi yang didapatkan dari orang yang berbicara (Hijriyah, 2016). Yang terakhir keterampilan berbicara adalah kemampuan dalam mengucapkan bunyi kata dengan tujuan menyampaikan ide, gagasan pendapat, perasaan, atau informasi lainnya kepada pihak yang mendengarkan (Hesti & Mappapoleonro, 2019). Proses berbicara didahului dengan kegiatan mendengar, yang mana ketika seseorang mendengarkan sesuatu maka disitulah proses berbicara mulai dipelajari.

Dalam kegiatan memahami teks Bahasa Arab khususnya dalam kegiatan membaca, maka akan melibatkan peran unsur Bahasa Arab salah satunya adalah penguasaan ilmu nahwu. Ilmu nahwu adalah ilmu yang mengatur kata dalam Bahasa Arab serta menyusunnya menjadi sebuah kalimat yang benar (B &Rasmi, 2020). Ilmu Nahwu berperan sebagai pedoman struktur kalimat dalam Bahasa Arab yang dapat memudahkan seseorang untuk memahami makna teks yang sedang dibaca. Mengutip dari Nisa Fahmi bahwasanya ilmu nahwu merupakan ilmu yang berisi kaidah atau aturan Bahasa Arab tentang akhir dari sebuah kalimat (Nisa Fahmi Huda, 2020). Meskipun ilmu nahwu memiliki peran yang penting dalam pemahaman Bahasa Arab, namun masih banyak individu yang kurang memahami dan menguasai ilmu nahwu. Kurangnya pemahaman terhadap ilmu nahwu dapat mengakibatkan kesulitan dalam membaca teks berbahasa Arab yang akhirnya akan menimbulkan kesalahpahaman makna. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa terdapat korelasi

antara keterampilan membaca dan pemahaman terhadap ilmu nahwu. Banyaknya individu yang kurang dalam pemahaman ilmu nahwu menunjukkan bahwa dibutuhkan kajian tentang kontribusi ilmu nahwu terhadap kemampuan membaca Bahasa Arab. Kurangnya pemahaman terhadap ilmu nahwu tidak hanya berdampak terhadap kemampuan memahami teks saja, namun berdampak kepada kemampuan menerjemahkan suatu teks Bahasa Arab dengan benar. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisa kontribusi Ilmu Nahwu terhadap kemampuan membaca Bahasa Arab yang lebih baik sehingga dapat mengetahui upaya-upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam Bahasa Arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengkaji kepentingan dalam mempelajari ilmu nahwu serta hakikat dalam keterampilan membaca Bahasa Arab. Dengan adanya pengetahuan terkait pentingnya ilmu nahwu dan keterampilan membaca Bahasa Arab, maka akan diporoleh korelasi atau hubungan diantara keduanya yang nantinya dapat diketahui apa kontribusi ilmu nahwu terhadap keterampilan membaca Bahasa Arab yang lebih baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, wawancara, dan observasi. Studi kepustakaan merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan mengkaji data yang diperoleh seperti buku, dokumen, foto, dan literatur lainnya. Teknik tersebut akan digunakan untuk menggali informasi dan juga literatur terkait ilmu nahwu dan keterampilan membaca Bahasa Arab. Data yang didapat dan dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut akan dipelajari secara deskriptif dan diambil informasi yang relevan terkait pembahasan dalam artikel ini. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana ilmu nahwu berpengaruh terhadap keterampilan membaca Bahasa Arab yang lebih baik. Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Keterampilan Membaca

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, keterampilan membaca sering dikenal dengan sebutan *maharah qiroah* (مهارة القراءة).

Keterampilan membaca dalam Bahasa Arab merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai agar kemampuan Bahasa Arab dapat terus berkembang. Hal ini dikarenakan membaca merupakan salah satu kegiatan yang mampu menambah pengetahuan serta wawasan. Adanya keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Arab bertujuan agar seseorang mampu memahami teks Bahasa Arab dengan baik.

Kata مهارة merupakan bentuk masdar dari kalimat fi'il مهر – يمهَر. Kata مهارة dapat diartikan sebagai keterampilan, kecakapan, kepintaran, dan keahlian. Dalam Bahasa Indonesia, kata 'keterampilan' berasal dari kata 'terampil' yang mendapatkan imbuhan ke- dan -an. Nasihudin mengungkapkan definisi dari keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dengan menggunakan ide serta pemikiran yang dimiliki sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna (Nasihudin & Hariyadin, 2021). Definisi lain dari Arwita bahwa keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu dengan baik dan tepat melalui tahapan belajar (Arwita Putri, dkk., 2023). Dari pengertian diatas disimpulkan bahwasanya keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu dengan baik menggunakan ide, pendapat, ataupun pengetahuan yang didapat dalam proses belajar.

Sedangkan kata قراءة juga merupakan bentuk masdar dari kalimat fi'il قرأ – يقرَأ dan memiliki arti bacaan. Arwita juga mengungkapkan definisi membaca merupakan sebuah proses memperoleh informasi dan pesan yang telah ditulis oleh penulis (Arwita Putri, dkk., 2023). Definisi membaca dari Marnis adalah kegiatan interaksi seseorang dengan teks tertulis dengan tujuan memahami dan menafsirkan isi dari teks tersebut (Susanti, dkk., 2023). Dari definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan membaca merupakan kegiatan perolehan informasi dari teks tertulis dengan tujuan dapat memahami isi dan makna dari teks tersebut. Adanya kegiatan membaca akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak yang membaca, serta memberikan peluang kepada pihak penulis untuk menyampaikan pendapat dan informasi yang dimiliki.

Keterampilan membaca Bahasa Arab dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan memahami makna serta arti dari sebuah tulisan secara fasih dan baik (Rahman, 2018). Adanya keterampilan membaca akan membuat pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan kepada pembaca

dengan pemahaman yang tepat dan terhindar dari kesalahpahaman makna.

Menurut Fredina dalam artikelnya yang berjudul "Efektivitas Metode *Reading Guide* Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas XI IPS MAN Demak" bahwasanya keterampilan membaca Bahasa Arab merupakan kemampuan memahami sebuah teks bacaan berbahasa Arab baik dengan melafalkan maupun memhami dalam hati (Fransiska & Elmubarok, 2015). Kemudian menurut Yeniati keterampilan membaca Bahasa Arab merupakan kegiatan komunikasi yang terjadi antara pembaca dan penulis yang mana proses pemahamannya melalui teks Bahasa Arab yang telah ditulis (Ulfah & Insaniyah, 2023). Adapun menurut Tasrif keterampilan membaca Bahasa Arab merupakan kemampuan dalam mengucapkan Bahasa Arab sehingga mampu memahami fungsi dan makna tulisan yang dibaca (Tasrif, 2018). Mahdir juga mengungkapkan pendapatnya bahwa keterampilan membaca Bahasa Arab merupakan kemampuan seseorang dalam melafalkan sebuah teks Bahasa Arab dengan intonasi dan *makhroj* yang tepat serta mampu memperoleh pemahaman informasi dari teks yang tertulis (Muhammad, 2020). Pendapat lain dari Melvi Noviza bahwa keterampilan membaca Bahasa Arab adalah kemampuan seseorang dalam membedakan serta memahami isi dan makna dari sebuah teks berbahasa Arab (Diah & Ni'mah, 2023). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca Bahasa Arab adalah kemampuan seseorang dalam melafalkan sebuah bacaan berbahasa Arab dengan tujuan menggali informasi dan pemahaman dari isi teks tersebut.

Definisi Ilmu Nahwu

Bahasa Arab memiliki 2 aspek dasar dalam pembelajarannya, yaitu nahwu dan shorof. 2 hal tersebut disebut juga dengan kaidah gramatikal yang dimiliki oleh Bahasa Arab. Kata nahwu (نحو) dalam Bahasa Arab memiliki arti arah, metode, kaidah, dan tata bahasa. Sedangkan kata shorof (صرف) dalam Bahasa Arab memiliki arti perubahan.

Ilmu nahwu merupakan ilmu yang mempelajari kedudukan dari sebuah kata dalam kalimat Bahasa Arab. Sedangkan ilmu shorof merupakan ilmu yang mempelajari bentuk serta perubahan kata Bahasa Arab. Pemahaman terhadap nahwu dan shorof merupakan bekal dasar bagi seseorang yang ingin mempelajari dan memahami Bahasa Arab. Adanya ilmu nahwu dan shorof akan menjadi dasar

untuk dapat menulis, berkomunikasi, serta memahami Bahasa Arab dengan baik dan tepat.

Menurut Imam Fakhrurrozy, ilmu nahwu adalah ilmu yang berisi tentang kaidah-kaidah atau aturan-aturan dalam menyusun sebuah kata atau kalimat dalam Bahasa Arab, sedangkan ilmu shorof merupakan ilmu yang berisi tentang perubahan-perubahan kata dalam kalimat Bahasa Arab (Fakhrurrozy, 2018). Pendapat lain dari Bisri mengatakan bahwa ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas tentang kaidah hukum kata dalam Bahasa Arab yang diperoleh dari analisis kalam arab, sedangkan ilmu shorof adalah ilmu yang membahas perubahan sebuah bentuk kata menjadi beberapa kata lain yang disesuaikan dengan kehendak arti dari kata tersebut (Ihwan, dkk., 2022). Rodliyah juga menyampaikan pendapat jika ilmu nahwu merupakan ilmu yang digunakan mengkaji dan memahami kedudukan sebuah kata dalam kalimat Bahasa Arab, sedangkan ilmu shorof merupakan ilmu yang dikaji agar dapat menentukan perubahan bentuk kata yang tepat (Zaenuddin, 2012). Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari kedudukan sebuah kata beserta ciri-cirinya, dan ilmu shorof adalah ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata sesuai dengan makna yang diinginkan.

Ilmu Nahwu memiliki beberapa ruang lingkup yang dipelajari didalamnya. Ruang lingkup tersebut diantaranya adalah: kata benda (اسم), kata kerja (فعل), dan huruf (حرف). Seperti halnya dalam Bahasa Indonesia kata benda adalah kata yang menunjukkan kepada seseorang, benda baik mati maupun hidup, dan juga sebuah tempat. Pada kata kerja Bahasa Arab atau yang kerap disebut sebagai فعل terkandung jenis kelamin seseorang yang melakukan pekerjaan tersebut, disebut juga dengan dlomir (ضمير) yang berfungsi sebagai pertanda. Pada ilmu nahwu juga mempelajari i'rob (اعراب) yang merupakan perubahan harokat pada akhir kalimat. Perubahan inilah yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mempelajari dan memahami sebuah teks Bahasa Arab. Juga apabila terdapat kesalahan dalam membaca Bahasa Arab dengan tepat, maka informasi ataupun pesan yang didapatkan juga tidak akurat.

Dalam memahami Bahasa Arab tetap dibutuhkan pengetahuan kosakata atau dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah mufrodat (مفرادات) yang digunakan untuk menerjemah kata Bahasa Arab, namun adanya ilmu nahwu juga mampu mempengaruhi perubahan makna kata Bahasa Arab. Hal tersebut

membuktikan bahwasanya ilmu nahwu memiliki peran penting agar mampu memahami Bahasa Arab dengan baik.

Melinda menyebutkan dalam artikel nya yang berjudul "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Shorof pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi" beberapa tujuan mempelajari ilmu nahwu, diantaranya adalah (Yunisa, 2022):

1. Meminimalisir adanya kesalahan lisan dalam berucap menggunakan Bahasa Arab
2. Memicu pemikiran kritis terhadap tata Bahasa Arab
3. Mempermudah dan mempercepat dalam memahami penyampaian informasi menggunakan Bahasa Arab
4. Menambah wawasan bahasa yang dimiliki
5. Memberikan kemampuan memahami bahasa klasik yang telah diwariskan oleh ulama kuno
6. Memberikan kebebasan dalam mengarang dengan Bahasa Arab

Pendapat lain terkait tujuan mempelajari ilmu nahwu dari Asep Rahman yang dikutip pada artikelnya dengan judul "Urgensi Ilmu Nahwu dan Shorof sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab", diantaranya sebagai berikut (Sudrajat, 2021):

1. Menghindarkan dari kesalahan lisan ataupun tulisan dalam berbahasa Arab serta mengciptakan kemampuan berbahasa yang fasih
2. Menciptakan kemampuan berpikir kritis dalam kajian tata Bahasa Arab
3. Memudahkan dalam memahami ungkapan-ungkapan menggunakan Bahasa Arab
4. Meningkatkan kemampuan kebahasaan
5. Mempermudah kemampuan dalam penerapan kaidah-kaidah yang dimiliki Bahasa Arab

Krisno menyebutkan beberapa tujuan mempelajari ilmu nahwu dari pendapat milik Ahmad Sehri yang diantaranya sebagai berikut (Angelina dkk, 2023):

1. Sebagai alat tata bahasa untuk meminimalisir kesalahan dalam berbahasa
2. Membekali serta mempermudah dalam mempelajari dan mengkritisi informasi berbahasa Arab
3. Memberikan kemampuan dalam membedakan antara kalimat Bahasa Arab yang baik dan salah

4. Mempermudah mengembangkan keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara menggunakan Bahasa Arab

Kontribusi ilmu nahwu terhadap keterampilan membaca

Disamping ruang lingkup ilmu nahwu yang berisikan pembahasan terkait kedudukan setiap kata dalam Bahasa Arab dan jenis kata yang digunakan, ilmu nahwu juga mempelajari tentang bentuk dari sebuah kalimat Bahasa Arab. Seperti contoh terdapat kalimat yang berbentuk pertanyaan atau dalam Bahasa Arab kerap disebut dengan kalimat istifham (استفهام), terdapat kalimat yang berisi berita atau dalam Bahasa Arab dikenal dengan kalimat khobar (خبر), terdapat juga kalimat yang berisi sebuah penegasan terhadap suatu hal atau dalam Bahasa Arab dikenal dengan sebutan kalimat taukid (توكيد), dan lain sebagainya. Pemahaman terhadap ruang lingkup ilmu nahwu seperti yang sudah disebutkan beberapa macamnya diatas memiliki keterkaitan dengan keterampilan membaca, serta juga memiliki peran yang tergolong penting. Hal ini dikarenakan adanya pemahaman terhadap ilmu nahwu akan membantu dan memudahkan seseorang dalam mengidentifikasi setiap kalimat Bahasa Arab yang dibaca, sehingga dapat memicu pemahaman yang cepat terhadap teks tersebut.

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan pada MTsN 4 Jombang, didapatkan perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mendapatkan tambahan pemahaman Ilmu Nahwu di pesantren dengan peserta didik yang tidak mendapatkan hal tersebut. Para peserta didik yang kurang terhadap pemahaman Ilmu Nahwu juga mengatakan lebih mengalami kesulitan dan tertinggal dengan peserta didik yang mendapatkan tambahan pengetahuan Ilmu Nahwu. Berikut kutipan ujaran beberapa peserta didik:

Peserta didik I: *"Saya merasakan kesulitan ketika diminta untuk membaca dan mencari informasi dari sebuah teks karena saya kurang mengetahui i'rob dan makna teks tersebut".*

Peserta didik II: *"Saya juga sulit ketika diminta untuk menguraikan kembali teks yang sudah saya baca, karena saya kurang faham dengan arti dari teks tersebut".*

Peserta didik III: *"Saya merasa tertinggal ketika dilakukan pembelajaran bersama didalam kelas khususnya ketika diminta membaca didepan kelas serta memberikan makna, karena saya tidak hafal mufrodat dan kurang mengerti struktur kalimatnya".*

Keterampilan membaca yang lebih baik juga ditunjang dengan pemahaman terhadap tanda baca atau harokat dalam Bahasa Arab. Kajian tentang tanda baca ini juga dipelajari dalam ilmu nahwu. Dalam kegiatan membaca teks Bahasa Arab yang tidak memiliki tanda baca akan sangat dibutuhkan terkait pemahaman penggunaan tanda baca atau dalam Bahasa Arab dikenal dengan sebutan i'rob (اعراب). Kesalahan dalam memberikan tanda baca terhadap suatu kalimat dapat mempengaruhi arti, makna, dan pengucapannya sehingga dapat menimbulkan pemahaman yang kurang tepat. Dengan adanya pemahaman nahwu, maka seseorang akan lebih mudah dalam mengenali tanda baca serta kedudukan dari sebuah kalimat dalam Bahasa Arab.

Pemahaman terhadap ilmu nahwu memiliki faktor pendukung baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang didapatkan bisa berupa kurangnya motivasi ataupun tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang. Kekurangan motivasi dalam mempelajari ilmu nahwu dapat memicu rasa malas dan rasa ingin tahu yang rendah, hal ini dapat muncul ketika seseorang belum mengerti bagaimana kontribusi ilmu nahwu terhadap keterampilan membaca yang lebih baik. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pemahaman terhadap ilmu nahwu adalah seperti faktor lingkungan dan metode pengajaran yang kurang tepat. Faktor lingkungan kerap menjadi peran utama dalam setiap hal, dikarenakan seseorang yang memiliki lingkungan yang tepat maka akan sering berhubungan dengan hal di lingkungan tersebut. Seperti halnya dalam lingkup pondok pesantren yang mana dalam lingkungan tersebut terdapat banyak kegiatan yang berhubungan dengan kitab-kitab klasik serta muatan pelajaran yang berhubungan dengan Bahasa Arab khususnya ilmu nahwu.

Hal ini terlihat dari wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa peserta didik di MTsN 4 Jombang tentang pembelajaran Ilmu Nahwu. Berikut kutipan wawancara yang telah dilakukan: *"Saya tidak tahu apa tujuan dalam mempelajari Ilmu Nahwu jadi saya kurang tertarik ketika guru sedang menjelaskan". "Saya merasa sulit ketika membaca teks Bahasa Arab karena saya tidak tau kedudukan dari kalimat-kalimatnya". "Saya merasa teman-teman yang tinggal di pesantren dan mengikuti kegiatan sorogan Ilmu Nahwu lebih unggul dan pandai dalam membaca dan memaknai teks Bahasa Arab dibanding saya yang tidak tinggal di pesantren".*

Asep menuliskan dalam artikelnya bahwasanya kurangnya pemahaman terhadap ilmu nahwu akan berdampak terhadap

kualitas bahasa yang dimiliki oleh seseorang khususnya pada kemampuan memahami struktur bahasa (Sudrajat, 2021). Jika materi seputar kaidah-kaidah nahwu telah dipahami maka dapat dengan mudah mengenal kedudukan kata dalam sebuah kalimat Bahasa Arab. Pemahaman terhadap ilmu nahwu juga akan menimbulkan keringanan dalam menguasai teks Bahasa Arab (Afifuddin, 2022). Abdullah Sungkar menuturkan bahwasanya ilmu nahwu dengan Bahasa Arab merupakan satu kesatuan, yang mana apabila belum memiliki pemahaman terkait ilmu nahwu, maka akan dapat dipastikan mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab (Sungkar dan Lampung, 2019).

Peneliti juga telah melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa guru Bahasa Arab yang mengajar di MTsN 4 Jombang. Para guru tersebut mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan tersendiri ketika dilakukan kegiatan membaca teks Bahasa Arab didalam kelas. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan bersama beberapa guru Bahasa Arab MTsN 4 Jombang:

"Memang terdapat perbedaan yang sangat kuat antara peserta didik yang tinggal di pesantren dengan peserta didik yang tidak pesantren. Dikarenakan pesantren memang menyediakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dapat menambah pengetahuan Ilmu Nahwu yang mereka miliki. Itu juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca. Saya juga merasa harus lebih ekstra ketika mengajar peserta didik yang tidak pesantren ini, karena faktor lingkungan tempat tinggal mereka yang kurang mendukung serta waktu belajar mereka yang cenderung kurang dibanding dengan peserta didik yang berada di pesantren".

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwasanya memang diperlukan pemahaman terhadap Ilmu Nahwu untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang lebih baik. Peneliti juga melakukan observasi ketika pembelajaran membaca Bahasa Arab berlangsung didalam kelas. Dan dari observasi pembelajaran kelas tersebut didapatkan bahwasanya peserta didik yang kurang memahami Ilmu Nahwu cenderung lebih diam didalam kelas dan kurang percaya diri ketika diminta membaca Bahasa Arab dengan suara yang lantang. Bahkan terdapat beberapa peserta didik yang menolak ketika diminta untuk membaca didepan kelas. Hal tersebut dikarenakan rasa takut ketika mereka melakukan kesalahan ketika membaca. Kesalahan ketika membaca tersebut diakibatkan oleh kurangnya pemahaman terhadap struktur kalimat, tanda baca yang digunakan serta jenis kalimatnya.

Dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ilmu nahwu memiliki peran yang penting dalam keterampilan membaca Bahasa Arab yang dimiliki oleh seseorang dikarenakan ilmu nahwu merupakan ilmu yang mampu memberikan pemahaman terkait kedudukan, serta jenis kalimat Bahasa Arab. Pemahaman terhadap ilmu nahwu sebagai tata Bahasa Arab juga menjadikan seseorang lebih terampil dalam berinteraksi dengan berbagai macam jenis teks Bahasa Arab.

SIMPULAN

Dalam meningkatkan keterampilan membaca, ilmu nahwu memiliki peran yang penting dikarenakan adanya ilmu nahwu mampu mempermudah dalam memahami Bahasa Arab. Pemahaman terhadap ilmu nahwu juga tidak hanya dapat mempermudah seseorang dalam membaca teks Bahasa Arab dengan lancar, namun juga mampu menangkap makna, isi, dan kandungan dari setiap kalimat Bahasa Arab. Adanya pemahaman terhadap struktur kata, jenis kalimat, serta penggunaan tanda baca akan mampu menghindarkan kesalahpahaman makna. Pengaruh pemahaman ilmu nahwu terhadap keterampilan membaca yang lebih baik nantinya juga akan mampu menghasilkan kemampuan seseorang dalam mengkritisi sebuah informasi, karena dengan berbekal pemahaman ilmu nahwu maka seseorang akan semakin bebas dan mudah dalam memahami serta mengungkapkan kembali pendapatnya. Kemampuan komunikasi yang lebih tepat dan efektif juga akan didapatkan ketika seseorang memiliki pemahaman nahwu yang baik. Melalui pemahaman terhadap ilmu nahwu, maka seseorang akan mampu menelusuri dunia Bahasa Arab dengan mendalam dan rasa percaya diri yang tinggi serta mampu menjadikan kegiatan membaca lebih berwarna dan bermakna.

REFERENSI

Afifuddin, Muhammad. 2022. *"Penguasaan Kaedah Nahwu Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab."*

Angelina, Vitri, Eka Nur Khikmah, Fikri Hamdani Ubaidilah, dan Kisno Umbar. 2023. *"Problematika Pemahaman Nahwu Mahasantri Yayasan Munashoroh Indonesia (YMI) Pusat Ciputat Tangerang Selatan"* 2 (1).

Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, dan Rahmi Wirdayani. 2023. *"Upaya Peningkatan*

Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi." Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris 3 (2). doi:10.55606/jupensi.v3i2.1984.

B, Amir, dan Muhammad Rasmi. 2020. *"Kontribusi Pembelajaran Qawa>Id Nahwu Terhadap Keterampilan Membaca Mahasiswa Iain Bone."* Didaktika : Jurnal Kependidikan 13 (2). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.

Diah, Halimatus, dan Melvi Azizatun Ni'mah. 2023. *"Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah: Metode Pembelajaran, Metode Contextual Teaching And Learning, Maharah Qira,ah."* Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran 3 (1) doi:10.62825/revorma.v3i1.35.

Fakhrurrozy, M Imam. 2018. *"Nahwu Dan Shorof Perspektif Pembelajar Bahasa Kedua."*

Fransiska, Fredina, dan Zaim Elmubarok. 2015. *"Efektivitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Ips Man Demak."*

Harianto, Erwin. 2020. *"Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa"* 9 (1).

Hesti, Sofianti, dan Andi Musda Mappapoleonro. 2019. *"Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Metode Mendongeng."*

Hijriyah, Umi. 2016. *"Menyimak Stategi dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa."* Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung.

Ihwan, Muhamad Bisri, Sumari Mawardi, dan Ulin Ni'mah. 2022. *"Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib."* TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab 2 (1). doi:10.30739/arabiyat.v2i1.1422.

Muhammad, Mahdir. 2020. *"Pembelajaran Maharah Qiraah Menurut Teori Konstruktivis Sosial."* Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab 2 (2) doi:10.1234/lan.v2i1.3966.

Nasihudin, Nasihudin, dan Hariyadin Hariyadin. 2021. *"Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran."* Jurnal Pendidikan Indonesia 2 (04) doi:10.59141/japendi.v2i04.150.

Nisa Fahmi Huda. 2020. *"Penggunaan Media Spinning Wheel Dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu."* Studi Arab 11 (2) doi:10.35891/sa.v11i2.2390.

Noermanzah. 2020. *"Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian."* doi:10.31219/osf.io/ez6dk.

Rahman, Anwar Abd. 2018. *"Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."* Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab 3 (2): 155. doi:10.24252/diwan.v3i2.4602.

Rathomi, Ahmad. 2020. *"Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."*

Sudrajat, Asep Rahman. 2021. *"Urgensi Ilmu Nahwu dan Sharaf sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab."*

Sungkar, Abdullah, dan UIN Raden Intan Lampung. 2019. *"Problematika Linguistik Dalam Pembelajaran Mahārah Qirā'ah Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Uin Raden Intan Lampung"* 11 (1).

Susanti, Marnis, Firman Firman, dan Desyandri Desyandri. 2023. *"Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman Di SD." Consilium: Education and Counseling Journal* 3 (1): 98. doi:10.36841/consilium.v3i1.2823.

Tasrif, Tasrif. 2018. *"Pengaruh Program Intensif Pembinaan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas Xii Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar."* SKRIPSI, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ulfah, Yeniati, dan Anyes Lathifatul Insaniyah. 2023. *"Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong."*

Yunisa, Melinda. 2022. *"Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Nahwu Dan Sharaf Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi." Ad-Dhuha* 3 (1).

Zaenuddin, Rodliyah. 2012. *"Pembelajaran Nahwu / Sharaf Dan Implikasinya Terhadap Membaca Dan Memahami Literatur Bahasa Arab Kontemporer Pada Santri Pesantren Majlis Tarbiyatul Mubtadi-Ien (Mtm) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon."* Holistik: Journal for Islamic Social Sciences 13(1). https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik/article/view/120.